



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Seniman Nilai Revitalisasi TIM Bertujuan Komersial

Jakarta Propertindo akan mneggratiskan semua fasilitas, kecuali Graha Bhakti Budaya.

Fransisco Rosarians

fransisco@tempo.co.id

JAKARTA — Sejumlah seniman mengkritik rencana pembangunan sarana dan prasarana bisnis dalam proyek revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM). Sastrawan Radhar Panca Dahana menilai rancangan proyek pemerintah DKI yang dilaksanakan PT Jakarta Propertindo berorientasi pada sisi komersial. "Mau revitalisasi silakan saja. Tapi ajak bicara seniman sebagai *stakeholder* utama," kata Radhar, kemarin. "Karya-karya seniman itu yang membuat reputasi TIM."

Menurut dia, pemerintah DKI memandang Taman Ismail Marzuki sebagai *cost center* alias tempat yang selalu menyedot dana. Akibatnya, revitalisasi kawasan itu ditujukan untuk menutupi kebutuhan biaya. Salah satunya adalah pembangunan hotel berstandar internasional. "Kebudayaan itu bukan *cost*. Kebudayaan itu investasi," kata Radhar. "Jadi, keliru besar melihat kesenian seolah-olah buang-buang duit."

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Taman Ismail Marzuki mengandalkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah DKI Jakarta. Setiap tahun, pengelolaan dan perawatan TIM menghabiskan biaya hingga Rp 22 miliar. Sedangkan pendapatannya sebesar Rp 8-10 miliar.

Menurut Radhar, pemerintah DKI memandang Taman Ismail Marzuki sebagai *cost center*.

Penyair Imam Ma'arif mengatakan keberadaan hotel dan sarana komersial lain tak sejalan dengan napas Taman Ismail Marzuki sebagai tempat ekspresi seni dan budaya. Selain itu, dia melanjutkan, tak ada rencana pembangunan hotel dalam desain awal revitalisasi TIM. "Pembangunan komersial bakal menjauhkan seniman dari lingkungan-

nya," kata Imam.

Seniman teater Arie Batubara mengatakan tak ada yang menolak program besar revitalisasi TIM. Para seniman, dia melanjutkan, hanya keberatan pada konsep pengembangan bisnis dengan dalih pembangunan kawasan seni bertaraf internasional. Menurut dia, seharusnya pemerintah DKI dan PT Jakpro berkonsultasi dengan para seniman perihal konsep kompleks kesenian internasional yang tetap berpihak pada seniman. "Revitalisasi harusnya mengembalikan TIM sebagai *art center*, bukan *profit center*," ujar Arie.

Direktur Utama PT Jakpro Dwi Wahyu Darwoto mengklaim pembangunan hotel di Taman Ismail Marzuki akan berpihak pada pengembangan seni dan budaya. Dia mengatakan hotel akan dibangun di atas pusat galeri seni dan Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Bahkan lobi hotel bakal digunakan sebagai tempat masyarakat berlatih tari atau seni lain. "Semuanya gratis, kecuali penggunaan Graha Bhakti Budaya, harus bayar," kata Dwi. ● LANI DIANA

Komersialisasi Versus Optimalisasi

PT Jakarta Propertindo membantah tuduhan seniman bahwa revitalisasi Taman Ismail Marzuki didorong komersialisasi. Menurut Jakpro, sejumlah fasilitas komersial tersebut merupakan bentuk optimalisasi.

Anggaran Proyek

Dari Penyeritaan Modal Daerah (PMD) dengan skema tahun jamak 2019-2021 senilai Rp 1,8 triliun

- » **PMD 2019:** Rp 200 miliar
- » **PMD 2020:** Rp 600 miliar
- » **PMD 2021:** Rp 1 triliun

Waktu Revitalisasi

Groundbreaking 3 Juli 2019
Target selesai pada Juni 2021

Rencana Kerja

- » Plaza Entrance
- » Taman Publik
- » Perpustakaan H.B. Jassin
- » Gedung Arsip
- » Perpustakaan
- » Planetarium
- » Galeri Cipta 3
- » Pemandahan Masjid Amir Hamzah
- » Pemandahan Pos Pemadam Kebakaran
- » Museum
- » Wisma
- » Hotel

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Seniman Nilai Revitalisasi TIM Bertujuan Komersial

Apa Kata Mereka?



“Kehadiran kawasan komersial akan mengeliminasi fungsi TIM sebagai pusat kesenian.”

— **Arie Batubara**
Pemimpin Musyawarah Kesenian Jakarta 2019



“Tak ada urgensi pembangunan hotel.”

— **Imam Ma'arif**
Penyair



“Yang penting manajerial TIM harus berpihak pada seni. Termasuk pelibatan seniman.”

— **Irawan Karseno**
Pengurus Dewan Kesenian Jakarta



“Selama ini TIM membutuhkan Rp 22 miliar, tapi hanya bisa meraih keuntungan Rp 8-10 miliar.”

— **Asiantoro**
Pejabat pelaksana tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



“Pemprov ingin (TIM) jadi simpul ekosistem kebudayaan. Kami sudah sampaikan sejak setahun lalu (ke para seniman). Ini perencanaan yang panjang.”

— **Anies Baswedan**
Gubernur DKI Jakarta



“Hasil dari pengelolaan (hotel dan sarana komersial) akan kembali ke TIM, siapa pun yang mengelola, apakah PT Jakpro atau yang lain.”

— **Dwi Wahyu Darwoto**
Direktur Utama PT Jakpro

● FRANCISCO ROSARIANS